

Optimalisasi Produktivitas Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Sesuai Standardisasi Budidaya Ayam Kub Di Kabupaten Sigi

Mardiana Dewi¹, Serli Anas², Naufal Mahdi Ramedia³

1) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 17,5 Makassar
Telp. 0411-556 449, Fax. 0411-554 522

2) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo
Jl. Moh. Van Gobel No. 270 Desa Iloheluma, Kec. Tilong Kabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo
96183 Telp/Fax. (0435) 827-627
Email : serli.anasbptpgtlo@gmail.com

3) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah
Jalan Poros Palu-Kulawi KM. 17 Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi
Provinsi Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) adalah salah satu hasil penelitian dan rekayasa genetik BALITNAK yang memiliki keunggulan komparatif baik produktivitas maupun ketahanan penyakit sehingga berpotensi untuk di kembangkan pada berbagai wilayah di seluruh pelosok Indonesia. Populasi ayam kampung di Provinsi Sulawesi Tengah jika dibandingkan dengan ayam broiler masih rendah Jumlah populasi ayam kampung tahun 2016 adalah 3.326.433 ekor dan pada tahun 2017 naik menjadi 4.477.451 ekor. Sedangkan jumlah populasi ayam broiler tahun 2016 adalah 9.609.730 ekor dan pada tahun 2017 naik menjadi 11.770.748 ekor. Tujuan dari pengkajian ini untuk menghasilkan produktivitas ayam KUB yang sesuai dengan standardisasi. Pengkajian dilaksanakan di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah bulan Juli-Desember 2019. Populasi ayam KUB sebanyak 300 ekor umur. Data yang dikumpulkan adalah data primer berupa pertambahan bobot badan mingguan umur 0-9 minggu, biaya produksi dan pendapatan. Data sekunder berupa data populasi unggas di Sulawesi Tengah. Analisis usaha pembibitan dan produksi final stock dihitung dengan mengukur tingkat kelayakan berdasarkan biaya tetap, biaya variabel dan penerimaan. Disimpulkan bahwa usaha ayam KUB pedaging pada peternak di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah selama satu periode dapat menghasilkan ayam KUB potong panen dengan rata-rata bobot badan 909 gr dengan tingkat keseragaman 57 %. Usaha ayam KUB pedaging sebanyak 300 ekor dapat memberikan pendapatan bagi peternak sebesar Rp. 225.000 dengan nilai R/C ratio 1,02. Usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan memberi pendapatan yang lebih besar lagi dengan menambah jumlah populasinya.

Kata Kunci: Produktivitas, ayam KUB, Budidaya, Usaha

ABSTRACT

Balitbangtan Superior Village Chicken (KUB) is one of the results of research and genetic engineering by Balitbangtan which has comparative advantages in both productivity and disease resistance so that it has the potential to be developed in various regions throughout Indonesia. The native chicken population in Central Sulawesi Province when compared to broiler chickens is still low. The native chicken population in 2016 was 3,326,433 and in 2017 it increased to 4,477,451. While the total population of broiler chickens in 2016 was 9,609,730 and in 2017 it rose to 11,770,748. The purpose of this study is to produce KUB chicken productivity in accordance with standardization. The study was carried out in Sidondo I Village, Sigi Biromaru District, Sigi District, Central Sulawesi Province in July-December 2019. The population of KUB chickens is 300 heads of age. The data collected is primary data in the form of weekly body weight gain aged 0-9 weeks, production costs and income. Secondary data is in the form of data on poultry populations in Central Sulawesi. Analysis of the nursery business and production of final stock is calculated by measuring the level of feasibility based on fixed costs, variable costs and revenue. It was concluded that the KUB broiler business for farmers in Sigi Regency, Central Sulawesi for one period could produce KUB broiler chickens with an average body weight of 909 grams with a uniformity level of 57%. The KUB broiler business of 300 heads can provide income for farmers of Rp. 225,000 with an R/C ratio of 1.02. This business is feasible to continue and provide even greater income by increasing the population.

Keywords: Productivity, KUB chicken, Cultivation, Business

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumberdaya genetik ayam asli dan ayam lokal yang hampir tersebar di seluruh wilayah, telah teridentifikasi sebanyak 39 *breed* ayam lokal Indonesia dengan berbagai ciri spesifik dan fungsinya (Sartika dan Iskandar, 2007). Kemudian hasil penelitian LIPI bekerjasama dengan ILRI diketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu pusat domestikasi ayam di dunia (Sulandari *et al.*, 2009) dan penyebaran ayam di dunia berasal dari Asia termasuk Indonesia.

Populasi ayam kampung di Provinsi Sulawesi Tengah jika dibandingkan dengan ayam broiler masih rendah. Jumlah populasi ayam kampung tahun 2016 adalah 3.326.433 ekor dan pada tahun 2017 naik menjadi 4.477.451 ekor. Sedangkan jumlah populasi ayam broiler tahun 2016 adalah 9.609.730 ekor dan pada tahun 2017 naik menjadi 11.770.748 ekor (BPS Sulawesi Tengah, 2018).

Faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas ayam kampung adalah faktor genetik, pakan dan lingkungan. Menurut Sujionohadi dan Setiawan (2000), bahwa ayam kampung memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produktifitasnya yang rendah, ditambah dengan adanya faktor penyakit musiman seperti ND (*Newcastle Disease*),

sehingga dikhawatirkan populasi ayam kampung akan semakin menurun, bahkan ayam kampung mempunyai sifat-sifat spesifik tersebut akan punah.

Usaha budidaya ayam kampung perlu dukungan ketersediaan bibit ayam dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Ketersediaan bibit ini mendorong pemanfaatan dan pelestarian ayam asli dan ayam lokal, yang selama ini diusahakan oleh masyarakat dalam skala kecil dan skala menengah. Untuk memberikan hasil yang maksimal secara berkelanjutan dalam pelaksanaan pembibitan ayam kampung diperlukan prasarana dan sarana yang memadai, cara pembibitan yang diimbangi dengan pelayanan kesehatan hewan, serta diperlukan sumber daya manusia yang mampu untuk melakukan pembibitan tersebut.

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) adalah salah satu hasil penelitian dan rekayasa genetik BALITNAK yang memiliki keunggulan komparatif baik produktivitas maupun ketahanan penyakit sehingga berpotensi untuk di kembangkan pada berbagai wilayah di seluruh pelosok Indonesia, sedangkan ayam Sentul hasil seleksi, sebagai salah satu bangsa ayam lokal untuk pedaging mempunyai potensi untuk dijadikan salah satu calon sumber bibit ayam dalam industri perunggasan di Indonesia dengan peningkatan rata-rata bobot hidup umur 10 minggu mencapai $1046 \text{ g} \pm 80 \text{ g/ekor}$ (Iskandar *et al.*, 2010)

Semakin banyaknya usaha peternakan ayam kampung baik skala rumah tangga, skala kecil maupun skala besar maka semakin terpenuhinya kebutuhan pangan protein hewani keluarga dan semakin terpenuhi pula kebutuhan rumah makan akan pasokan ayam kampung. Ini disebabkan karena semakin banyak peminat usaha beternak ayam kampung sehingga pendapatan yang diperoleh semakin baik

Tujuan dari pengkajian ini untuk menghasilkan produktivitas ayam KUB yang sesuai dengan standardisasi.

METODOLOGI

Pengkajian dilaksanakan di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah bulan Juli-Desember 2019. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive* pada kelompok tani Maju Bersama pelaksana kegiatan pengembangan model perbibitan ayam Kampung Unggul Balitbangtan. Populasi ayam KUB sebanyak 300 ekor umur. Data yang dikumpulkan adalah data primer berupa pertambahan bobot badan mingguan umur 0-9 minggu, biaya produksi dan pendapatan. Data sekunder berupa data populasi unggas di Sulawesi Tengah. Analisis usaha pembibitan dan produksi final stock dihitung dengan mengukur tingkat kelayakan berdasarkan biaya tetap, biaya variabel dan penerimaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

Untuk menghitung seluruh biaya digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana

TC : Total biaya

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Untuk menghitung pendapatan petani digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana

π : Pendapatan Petani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

R/C Ratio (Revenue-Cost Ratio) untuk mengetahui perbandingan tingkat keuntungan dan biaya usahatani. Secara keseluruhan data yang dikumpulkan baik data sekunder maupun data primer kemudian ditabulasi selanjutnya dibahas secara deskriptif (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

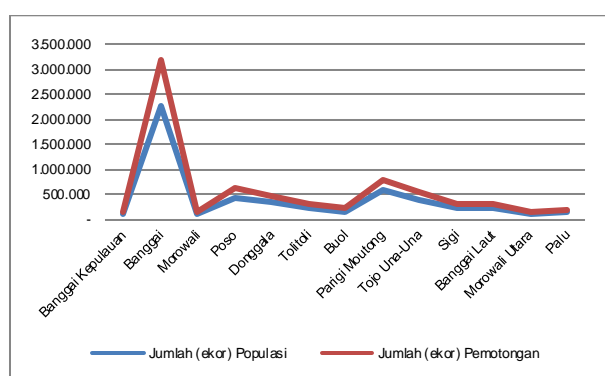
Populasi Ayam

Tabel 1. Populasi dan Jumlah Pemotongan Ayam Kampung di Sulawesi Tengah Tahun 2019.

No	Kabupaten	Jumlah (ekor)	
		Populasi	Pemotongan
1	Banggai Kepulauan	97.546	136.564
2	Banggai	2.268.382	3.175.735
3	Morowali	99.491	139.287
4	Poso	437.055	611.877
5	Donggala	339.170	474.838

6	Tolitoli	212.527	297.538
7	Buol	158.383	221.736
8	Parigi Moutong	572.404	801.366
9	Tojo Una-Una	381.700	534.380
10	Sigi	212.886	298.040
11	Banggai Laut	224.189	313.865
12	Morowali Utara	107.019	149.827
13	Palu	139.609	195.453
Total		5.250.361	7.350.506

Sumber: Data BPS Tahun 2020.



Gambar 1. Grafik populasi dan jumlah pemotongan ayam kampung di Sulawesi Tengah tahun 2019

Pertambahan Bobot Badan

Tatalaksana pemeliharaan ayam KUB pedaging sama dengan ayam KUB petelur. Ayam kampung di pedesaan biasanya ditanakkan secara tradisional diumbar dan diberi pakan seadanya sedangkan ayam KUB untuk pedaging pada peternak plasma dipelihara secara intensif di dalam kandang. Sartika (2017), mengemukakan bahwa pada dasarnya, ayam KUB memang dipelihara dengan tujuan untuk petelur. Namun, karena pertumbuhan bobot tubuhnya yang mampu mencapai 1 kg dalam waktu 70 hari, ayam ini juga dapat dipelihara sebagai ayam pedaging. Menurut Suryana (2017),

Pemeliharaan ayam KUB di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan memiliki potensi besar dikembangkan untuk produksi telur, penghasil bibit maupun daging. Keragaan ayam KUB di peternak Kalimantan Selatan antara lain produksi telur 65-67%, bobot telur 36,12-38,12 g/butir, konsumsi pakan 85-100 g/ekor dan konversi pakan 3,8-3,9, daya tetas telur berkisar antara 90,21-92,61%, daya tetas telur 79,67-81,18% dan bobot DOC berkisar 34,50-36,86 g/ekor. Pemberian pakan ayam KUB pedaging mengikuti prakiraan konsumsi pakan lengkap ayam lokal sesuai umur pada juknis produksi ayam lokal pedaging unggul.

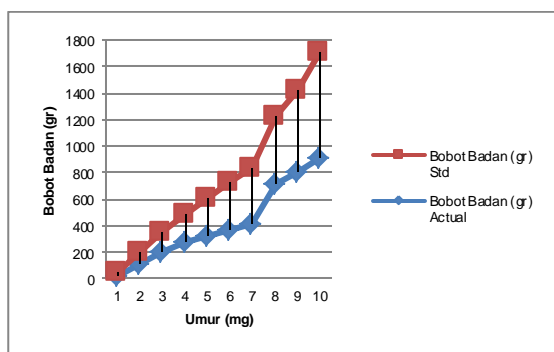
Pertumbuhan bobot badan ayam KUB pada peternak tabel 2. menunjukkan hasil yang tidak berbeda jauh dari pertumbuhan bobot badan pada Juknis Produksi Ayam Lokal Pedaging Unggul. Pada peternak plasma 1, ayam KUB pada umur 9 minggu mencapai bobot badan rata-rata 909 gram per ekor.

Tabel 2. Data pertumbuhan bobot badan ayam KUB

Umur (minggu)	Bobot Badan (gr)		Keseragaman (%)	Keterangan
	Actual	Std		
0	30	30	77%	Pakan : Pabrikasi EM 3.100 kkalME/kg PK 23%, Kalsium 0,9% Phospor 0,7% Lemak
1	106	94	90%	
2	201	159	93%	
3	272	223	90%	
4	326	287	60%	

				4%
5	375	352	43%	
6	416	416	33%	Pakan Mix: Pabrikasi 33%
7	717	511	37%	Jagung 47%, Dedak 20% EM
8	817	606	43%	2.900 kkalME/kg PK
9	909	807	57%	18,3%, Kalsium 1,2% Phospor 0,8% Lemak 3,6%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.



Gambar 2. Grafik pertumbuhan bobot badan ayam KUB

Analisis Usahatani

Kelayakan usaha ayam KUB potong dihitung selama satu siklus periode. Nilai input terdiri dari biaya penyusutan kandang dan peralatan, pembelian DOC dan ongkir, listrik, pemanas, pakan, vaksin dan obat-obatan serta tenaga kerja. Analisis memperhitungkan biaya tenaga kerja yang di lapangan tidak dikeluarkan. Nilai output berupa penjualan ayam KUB dengan

tingkat mortalitas 3%. Harga output (ayam hidup) yaitu Rp. 50.000,00 per ekor. Pendapatan yang diperoleh peternak adalah sebesar Rp. 225.000,00 per periode dan R/C ratio 1,02 layak untuk dikembangkan, rendahnya nilai RC ratio tersebut disebabkan karena adanya kenaikan biaya pengiriman yang berpengaruh kepada harga DOC yakni Rp. 14.500,00 yang didatangkan dari Pulau Jawa. Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan untuk membangun usaha perbibitan yang menyediakan DOC untuk wilayah Sulawesi Tengah sehingga biaya pembelian DOC bisa berkurang.

Tabel 3. Analisis usaha ayam KUB potong pada peternak plasma

Biaya	Nilai (Rp) A
Penyusutan kandang dan perlengkapan	500.000
Pembelian DOC dan ongkir 300 ekor	4.350.000
Pemanas, listrik, dll	340.000
Pakan	5.375.000
Vaksin dan Obat-obatan	1.960.000
Tenaga kerja	1.800.000
Total biaya	14.325.000
Penerimaan (mortalitas 3%)	14.550.000
Pendapatan total	225.000
R/C ratio	1,02
Titik Impas Produksi	49.227
Titik Impas Harga	287

Ket: Harga DOC Rp. 8.500,00 dan Harga Jual Ayam Panen Rp. 50.000,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

KESIMPULAN

1. Usaha ayam KUB pedaging pada peternak di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah selama satu periode dapat menghasilkan ayam KUB potong panen dengan rata-rata bobot badan 909 gr dengan tingkat keseragaman 57 %.
2. Usaha ayam KUB pedaging sebanyak 300 ekor dapat memberikan pendapatan bagi peternak sebesar Rp. 225.000 dengan nilai R/C ratio 1,02. Usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan memberi pendapatan yang lebih besar lagi dengan menambah jumlah populasinya.
3. Budidaya ayam KUB sesuai standardisasi mampu menghasilkan produktivitas ayam yang tinggi, sehingga perlunya sosialisasi baik di tingkat peternak maupun tingkat pelaku usaha.

Sulawesi Tengah. BPTP Sulawesi Tengah.

Elly, F., H. Jolanda, K. J. K. Kalangi, dan Umboh, A. J. K. 2015. *Keuntungan Usaha Ternak Ayam Buras Pedaging dalam Menunjang Agribisnis. Prosiding Nasional Peternakan Berkelanjutan Pengembangan Sumber Daya Lokal dalam Agribisnis Peternakan*. Universitas Padjajaran. Bandung.

Hidayat, C., Iskandar, S. dan Sartika, T. 2011. *Respon Kinerja Perteluran Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Terhadap Perlakuan Protein Ransum pada Masa Pertumbuhan*. JITV Volume 16 No. 2.

Iskandar, S. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pengembangan Ayam KUB. Edisi Khusus untuk Pengembangan di 10 Propinsi*. Balai Penelitian Ternak.

Iskandar S., T. Sartika, H. Zainal, B. Gunawan. 2015. *Naskah Ilmiah Pelepasan Galur Ayam Lokal Pedaging Sensiabu dan Sensi putih*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Ternak. Ciawi. Bogor.

Priyanti A., T. Sartika, Priyono, T.B. Yuliyanto, T.D. Soedjana, S. Bahri, B. Tiesnamurti. 2016. *Kajian Ekonomi dan Pengembangan Inovasi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Litbang Pertanian. Bogor

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Indonesia Univ. Press, Jakarta.

Sulandari, S., MSA Zein, D. Aastuti dan T. Sartika. 2009. *Genetic Polymorphisms of The Chicken Antiviral Mx Gene in A Variety of Indonesian Indigenous Chicken Breed*. Jurnal Kedokteran Hewan Indonesia 10 (2).

Suryana. 2017. *Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitnangtan*

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiarto, S. 2017. *Kajian Pembuatan Pakan Lokal Dibanding Pakan Pabrik Terhadap Performan Ayam Kampung di Gorontalo*. Jurnal M. P. I. Volume 11 No. 1.

Badan Litbang Pertanian. 2018. *Petunjuk Teknis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Program Bekerja)*. Kementerian Pertanian.

BPS. 2019. *Sulawesi Tengah dalam Angka*.

BPS. 2019. *Kabupaten Sigi dalam Angka*.

Dewi, M., Ishak, A. B. L., Takdir, M., Cahyono, A., Haryono, P., Wardi., Bakri, A., 2018. Laporan Akhir Kegiatan Pengembangan Model Perbibitan Ayam KUB Inti Plasma di

(KUB) di Kalimantan Selatan.
Wartazoa Volume 27 No.1.

Ayam Kampung Unggul Balitnak
(KUB) Umur 0-12 Minggu. Jurnal
Ilmu Ternak Volume 17 No. 1.

Urfa, S. Indrijani, H dan Tanwiriah, W.
2017. *Model Kurva Pertumbuhan*